

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan jenis hewan yang termasuk ke dalam kelas reptilia, ordo *testudinata*, family *chelonidae*. Jenis penyu yang terdapat di perairan Indonesia, yaitu penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu lekang (*Lepidochelys olivaceae*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu pipih (*Natator depressa*), dan penyu tempayan (*Caretta caretta*). Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) merupakan salah satu jenis penyu yang sering dimanfaatkan secara ilegal karena semua bagian dari penyu sisik dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti karapas sebagai hiasan dinding, upacara adat, dan daging serta telurnya yang dapat dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, penyu sisik masuk ke dalam jenis penyu di Indonesia yang dilindungi keberadaannya.

Status populasi penyu sisik tidak dapat diketahui dengan pasti dikarenakan satwa tersebut merupakan satwa yang hidup di air sehingga akan sulit terdeteksi populasinya. Populasi penyu sisik untuk saat ini hanya dapat diperkirakan dari jumlah sarang yang ditemukan tanpa mengetahui pasti jumlahnya di alam, dikarenakan dari ratusan hingga ribuan telur penyu yang diletakkan oleh penyu dewasa hanya sekitar 1-3% yang berhasil hidup hingga dewasa. Sebaran populasi penyu sisik meliputi Samudera Pasifik, Samudera Hindia, dan Samudera Atlantik, pulau kecil di Laut Jawa, Laut Flores, Selat Makassar, Selat Karimata, Pulau Menjangan, Pulau Seribu dan laut lainnya yang memiliki perairan karang serta memiliki iklim tropis dan subtropis (Dermawan *et al.* 2009). Penyu sisik berdasarkan IUCN dikategorikan ke dalam *critically endangered* (terancam kritis). Berdasarkan CITES penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dikategorikan ke dalam Appendix I, artinya perdagangan internasional atas semua produk yang berasal dari penyu sisik, baik berupa telur, daging, ataupun cangkang tidak diperbolehkan.

Upaya konservasi yang dapat dilakukan untuk menjaga pelestarian penyu sisik salah satunya melalui pelestarian yang merupakan salah satu contoh upaya konservasi *ex-situ* (di luar habitat asli). Pelestarian penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) merupakan suatu kegiatan untuk menjaga populasi dengan tetap mempertahankan kelestarian penyu dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh berbagai faktor ancaman seperti perburuan liar yang dilakukan oleh manusia serta predator alami seperti biawak (*Varanus*), kepiting (*Brachyura*), dan lain-lain (Ario *et al.* 2016). Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) adalah salah satu jenis hewan yang dalam penetasannya membutuhkan pengawasan untuk menghindari terjadinya kegagalan penetasan dengan cara relokasi atau pemindahan telur penyu dari sarang alami ke sarang semi alami.

Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) adalah kawasan konservasi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu tempat penyebaran dan peneluran penyu sisik berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 162/Kpts-II/1995 tentang Perubahan Fungsi Cagar Alam Laut Kepulauan Seribu. Pelestarian penyu sisik harus mengembangkan populasi yang masih ada bukan hanya sekedar melarang dan melindungi. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan jumlah populasi penyu sisik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

yang akan dilepasliarkan di habitat aslinya. Sehingga pelestarian pada kawasan konservasi dengan bantuan penjagaan khusus dari petugas sangat diperlukan agar keberadaan penyu sisik tidak punah.

## 1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu ini adalah menguraikan kegiatan pelestarian penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapangan (PKL) mencakup kegiatan pelestarian penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pulau Harapan Taman Nasional Kepulauan Seribu dengan fokus pembahasan mengenai kegiatan pelestarian dari monitoring telur hingga pelepasliaran ke alam serta observasi kondisi lingkungan dari sarang semi alami dan air kolam pemeliharaan tukik di Taman Biota Pulau Harapan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies